

Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Sambung Pucuk Tanaman Alpukat (Studi Kasus Pada Usaha Karya Mandiri Farm Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara)

Safaruddin¹
Mila Deviyanti²

¹²Universitas Cokroaminoto Palopo
safarmp@yahoo.co.id¹
mila@gmail.com²

Abstrak

Alpukat (*Persea americana*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi pasar yang sangat baik di Indonesia, baik untuk konsumsi langsung maupun produk olahan lainnya. Salah satu teknik yang banyak digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman alpukat adalah pembibitan sambung pucuk. Teknik ini dapat mempercepat pertumbuhan tanaman dan menghasilkan tanaman dengan kualitas unggul, yang memiliki ketahanan lebih baik terhadap penyakit dan lebih adaptif terhadap lingkungan. Karya Mandiri Farm, yang berlokasi di Desa Sidomakmur, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha pembibitan sambung pucuk alpukat pada Karya Mandiri Farm dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis SWOT, dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dijadikan landasan dalam menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat. Penentuan sample menggunakan metode *Consecutive Sampling* dilakukan untuk memenuhi kriteria penelitian hingga waktu tertentu. Dalam proses pengambilan keputusan maka perlu menganalisa faktor internal dan eksternal yang terdiri dari matriks IFE (*Internal Vaktor Evaluations*) dan EFE (*Internal Vaktor Evaluations*). Penggunaan matriks IFE dan EFE bertujuan untuk mempermudah dalam memetakan faktor-faktor dari dalam usaha dan diluar usaha yang dapat memengaruhi perkembangan usaha Karya Mandiri Farm. Gabungan informasi IFE (*Internal Vaktor Evaluations*) dan EFE (*Internal Vaktor Evaluations*) disebut dengan matriks IE (*Internal dan Eksternal*) matriks ini merupakan hasil kesimpulan yang menentukan posisi perusahaan saat ini berdasarkan data-data dan informasi yang telah di petakan dan di olah sebelumnya, sehingga mendapatkan kesimpulan strategi usaha yang tepat di terapkan pada usaha Karya Mandiri Farm terdapat pada kuadran 1 strategi tumbuh dan kembangkan dengan memperkuat branding usaha dan meningkatkan jaringan di masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Usaha, Sambung Pucuk, Tanaman Alpukat, Analisis SWOT

Pendahuluan

Tanaman alpukat (*Persea americana*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek pasar yang sangat baik, baik di pasar domestik maupun internasional. Di Indonesia, permintaan terhadap alpukat terus meningkat, seiring dengan kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan dari buah ini, yang

kaya akan lemak sehat, vitamin, dan mineral. Selain itu, alpukat juga memiliki potensi pasar yang luas, baik untuk konsumsi langsung maupun untuk produk olahan lainnya. Sebagai negara tropis dengan kondisi yang mendukung, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri alpukat, baik dari sisi produksi maupun pengolahan.

Namun, untuk meningkatkan produktivitas tanaman alpukat, salah satu teknik yang banyak digunakan adalah pembibitan sambung pucuk. Teknik ini memungkinkan petani untuk mempercepat pertumbuhan dan menghasilkan tanaman alpukat yang lebih unggul. Pembibitan sambung pucuk memberikan beberapa keuntungan, di antaranya adalah mempercepat waktu panen dan meningkatkan kualitas tanaman, terutama dalam hal ketahanan terhadap penyakit dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan lokal.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan buah alpukat maka perlu juga di dukung dengan ketersediaan bibit alpukat yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman alpukat, berdasarkan data yang di realis oleh BPS Sulawesi selatan produksi tanaman alpukat pada tahun 2020 sebanyak 67.950 kuintal mengalami penurunan sebanyak 4.764 kuintal dibandingkan tahun 2018 yang produksinya mencapai 72.714 kuintal oleh karena itu salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendapatkan bibit yang berkualitas yakni dengan tehnik sambung pucuk yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman alpukat, mempercepat produksi tanaman dan juga menjadikan tanaman lebih tahan terhadap hama dan penyakit serta menghasilkan tanaman varietas unggul sesuai sifat induknya (Abadi Wijaya 2023).

Karya Mandiri Farm, yang terletak di Desa Sidomakmur, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, adalah salah satu usaha yang mengadopsi teknik pembibitan sambung pucuk dalam usaha pembibitan alpukat. Usaha ini menjadi contoh penting bagaimana penerapan teknologi pertanian yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dan mendorong produktivitas usaha tani secara keseluruhan. Karya Mandiri Farm telah membuktikan bahwa teknik pembibitan sambung pucuk pada tanaman alpukat dapat menjadi solusi bagi para petani untuk meningkatkan hasil pertanian mereka dalam waktu yang lebih singkat dan efisien.

Namun, meskipun teknik ini memiliki potensi besar, tantangan dalam pengembangan usaha pembibitan sambung pucuk alpukat tetap ada. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan termasuk pemilihan varietas yang tepat, kualitas bahan baku (seperti batang bawah dan pucuk), serta pemahaman tentang teknik penyambungan yang benar agar proses perbanyakan tanaman berjalan dengan sukses. Selain itu, strategi pemasaran dan pengelolaan usaha yang efektif juga sangat penting agar usaha ini dapat berkembang dengan optimal.

Melihat potensi dan tantangan yang ada, studi ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi pengembangan usaha pembibitan sambung pucuk tanaman alpukat di Karya Mandiri Farm. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang praktik terbaik yang telah diterapkan di lapangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha pembibitan ini. Di samping itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi potensi dan kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha pembibitan sambung pucuk di desa tersebut dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha yang lebih baik di masa depan. Dengan adanya pengembangan yang tepat, diharapkan usaha pembibitan sambung pucuk ini dapat menjadi model bagi usaha

pertanian lainnya di wilayah sekitar dan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani serta perekonomian daerah.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis strategi pengembangan usaha pembibitan sambung pucuk alpukat pada Karya Mandiri Farm Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dengan pendekatan studi kasus

Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Karya Mandiri Farm di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, Lokasi ini sengaja dipilih karena merupakan letak usaha Karya Mandiri Farm. Waktu pelaksanaan penelitian Oktober - November 2024.

Penentuan sampel menggunakan metode *Consecutive Sampling* dilakukan untuk memenuhi kriteria penelitian hingga waktu tertentu. Dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan para informan, yaitu orang yang memiliki Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Alpukat, Karyawan, Akademisi, Dinas Pertanian dan Petani Alpukat. responden yang diambil sebanyak 13 orang yaitu pemilik usaha 1 orang, dari Akademisi 1 orang, Dinas Pertanian 1 orang, 6 orang dari Petani Alpukat (konsumen), dan 4 orang Karyawan. Dengan pertimbangan para informan bertanggung jawab dan mengetahui tentang tanaman alpukat sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan topik.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari informan akan diolah dan dianalisis mengenai Strategi Pengembangan Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Alpukat Di Karya Mandiri Farm Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, baik secara internal maupun eksternal. Metode yang digunakan dalam identitas tersebut adalah teknik analisis SWOT.

Analisis ini merupakan suatu cara untuk mengevaluasi wilayah yang terkait dan mengembangkan potensi, memperoleh peluang serta mengurangi resiko ancaman yang akan dihadapi kedepannya oleh usaha tersebut. Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Tahap input (*input stage*)

Tahap input adalah tahap mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap input dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, tahap input menggunakan matriks IFE dan EFE. Adapun tahap penyusunan matriks IFE dan EFE adalah sebagai berikut : a) Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, b). Penilaian faktor internal dan eksternal, c). Penilaian bobot dan skor factor, d). Perhitungan skor total dan e). Interpretasi hasil

2. Tahap pencocokan (*matching stage*)

Tahap pencocokan adalah upaya membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, seperti pengamatan atau hasil survei, untuk menentukan apakah data tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Pada tahap pencocokan menggunakan analisis yaitu : a). Matriks I-E (Internal Eksternal), b). Matriks SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk membantu peneliti memahami kekuatan dan kelemahan penelitian mereka, serta peluang dan ancaman yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Dengan melakukan analisis SWOT pada

penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan mereka seperti keahlian teknis, sumber daya dan metode penelitian yang digunakan serta dapat mengevaluasi kelemahan seperti kurangnya pengalaman penelitian, kekurangan sumberdaya dan kesulitan dalam mendapatkan sampel penelitian yang memadai. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasi peluang adanya pengetahuan atau masalah penelitian yang belum terpecahkan, serta ancaman seperti persaingan dengan penelitian serupa atau kurangnya dukungan dari sponsor penelitian. Setelah faktor-faktor ini dievaluasi, peneliti dapat merencanakan strategi untuk memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman yang teridentifikasi.

Hasil

Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Desa Sidomakmur merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tana Lili dengan luas 305 Ha. Desa Sidomakmur memiliki 2 dusun yaitu Dusun Tirto Agung dan Dusun Sumber Urip. Usaha Karya Mandiri Farm adalah salah satu usaha pembibitan alpukat seluas 20 x 10 km. Dusun Tirto Agung merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Sidomakmur dengan luas 5 km. Pada umumnya mata pencaharian penduduk yang berada di Dusun Tirto Agung adalah sebagai petani.

Jumlah penduduk Dusun Tirto Agung pada tahun 2023 sebanyak 418 jiwa yang terdiri dari 224 jiwa laki-laki dan 194 jiwa perempuan. Adapun keadaan penduduk di Dusun Tirto Agung menurut kelompok jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Tirto Agung Desa Sidomakmur, Kecamatan Tana Lili

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	224	53,58
2	Perempuan	194	46,41
Jumlah		418	100

Sumber : Kantor Desa Sidomakmur, 2024

Data pada tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang bermukim di Dusun Tirto Agung Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dominan lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Usaha Bibit Sambung Pucuk

Karya Mandiri Farm merupakan usaha pembibitan tanaman alpukat yang berdiri ditahun 2019, Karya Mandiri Farm memiliki karya yang menarik, karena awalnya Karya Mandiri Farm bukanlah usaha yang bergerak pada pembibitan tanaman alpukat melainkan usaha selada hidroponik dan ternak ikan lele. Karya Mandiri Farm didirikan oleh oleh sekumpulan anggota OSIS yang telah lulus dari SMK 1 Luwu Utara yang diketuai oleh Muspidayani. Kemudian membuat usaha dan dikelola secara bersama. Fokus utama Karya Mandiri Farm pada awal pembentukan adalah usaha hidroponik selada dan ternak ikan lele yang berjalan cukup lancar dan juga sudah melakukan penjualan kepada beberapa buyer. Kemudian selanjutnya I Nyoman Agus Prabowo mengambil alih kelompok usaha tersebut sebagai ketua yang pada awalnya mengelola pupuk kompos yang telah memiliki pelanggan, namun kendalanya saat itu adalah semua anggotanya kaum perempuan sehingga

sulit untuk mengelolanya karena membutuhkan tenaga yang sangat besar untuk memproduksi pupuk kompos. Sehingga kemudian beralih membuat bibit tanaman buah-buahan seperti alpukat, mangga, durian, cempedak dan lainnya. Karena kondisi pasar yang cukup baik dan lebih banyak konsumen meminta tanaman alpukat, akhirnya usaha ini memilih satu komoditas untuk difokuskan yakni komoditi alpukat. Hal ini didorong oleh kemudahan dalam memproduksi bibit (persentase keberhasilan sambung pucuk bibit tinggi) dan juga harga bibit yang cukup mahal. Sehingga sejak tahun 2020 mulai memproduksi bibit secara massal, dimana hingga saat ini kapasitas produksi bibit mencapai 5.000 pohon. Varietas dikembangkan lebih banyak adalah varietas Miki, Kendil, Aligator dan Pluwang yang mana pembibitannya telah memiliki sertifikasi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Saat ini Karya Mandiri Farm sudah memiliki beberapa aset yakni 3 green house tertutup dengan lebar 12 x 6 m, 16 x 8 m dan 7 x 6 m. Sarana green house bertujuan untuk meningkatkan produksi bibit sambung pucuk tanaman alpukat untuk memenuhi permintaan akan bibit alpukat, rencana Karya Mandiri Farm kedepan akan menambah sarana di pembibitan dan juga menambah variasi bibit yang sediakan seperti bibit mangga, jambu, durian dan lain-lain. Dalam proses perbanyak tanaman alpukat melalui metode sambung pucuk. Sarana pendukung lainnya yang diperlukan diantaranya polybag, pisau okulasi, plastik okulasi dan plastik es lilin. Prasarana ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses sambung pucuk dengan fungsinya masing-masing. Polybag sebagai tempat media tanam untuk menumbuhkan benih alpukat sedangkan pisau okulasi, plastik okulasi dan plastik es lilin digunakan dalam proses grafting pada tanaman. Dengan standar yang sudah ditetapkan seperti pisau okulasi yang steril, plastik okulasi yang lentur dan plastik es lilin yang dapat mencegah penguapan entris pada proses sambung pucuk.

Proses Produksi Bibit Sambung Pucuk Tanaman Alpukat

Secara keseluruhan pembuatan bibit sambung pucuk alpukat membutuhkan waktu 4 sampai 5 bulan mulai dari awal penyemaian sampai siap disalurkan ke konsumen. Adapun proses-proses dalam produksi sambung pucuk bibit alpukat yakni sebagai berikut :

- a. Pengisian Polybag, dilakukan dengan memasukan media tanam yang berupa campuran tanah humus, kompos dan sekam dengan komposisi 5 : 2 : 1 ke dalam polybag dengan standar ukuran 20 x 25 cm. Polybag yang digunakan dengan merek dagang cap kuda dengan ketebalan 0,6 mm dengan ketahanan sampai 2 tahun
- b. Sortasi biji alpukat, merupakan kegiatan memilih biji alpukat yang layak untuk digunakan sebagai benih dengan standar : (1) biji tua tidak terserang hama dan penyakit, (2) memiliki daya tumbuh yang cepat, (3) tidak cacat.
- c. Penanaman benih alpukat, dilakukan dengan menenggelamkan 1 sampai 2 biji alpukat dengan titik tumbuh berada pada posisi bawah, penanaman benih alpukat bisa dilakukan dengan menggunakan kayu yang disesuaikan dengan ukuran benih sebagai tugal untuk mempermudah penanaman benih
- d. Perawatan bibit alpukat, yaitu penyiraman, pengendalian hama dan penyakit serta penyiangan. Penyiraman dilakukan dalam tenggang waktu 2 - 3 hari sekali disesuaikan dengan kondisi kelembaban media tanam, untuk mengendalikan dan mencegah hama dan penyakit dilakukan dengan penyemprotan inseksida dan

- fungisida pada tenggang waktu 2 minggu sekali untuk pencegahan dan 1 minggu sekali untuk tanaman yang sudah terindikasi serangan hama maupun penyakit.
- e. Proses grafting/sambung pucuk perlu menyiapkan beberapa alat dan bahan yakni pisau okulasi, plastik okulasi, gunting pangkas, plastik es lilin dan entres alpukat. Dilakukan dengan cara memotong bagian pucuk alpukat dengan menyisakan 5 daun bagian bawah kemudian melakukan proses sambung pucuk dengan membelah pucuk dan melakukan penyayatan pada entres alpukat menggunakan pisau okulasi kemudian pucuk alpukat dan entres disatukan lalu diikat dengan menggunakan plastik okulasi dan disungkup menggunakan plastik es lilin.
 - f. Pasca Sambung. Setelah sambung pucuk berumur 21 hari akan memunculkan trubus atau tunas muda yang muncul dari ketiak daun alpukat, pada tahapan ini dilakukan pembukaan plastik sungkup dan melepaskan ikatan pada sambungan agar tidak mengerat batang alpukat yang sudah tumbuh, sehingga bisa menyebabkan patah pada sambungan. Selanjutnya dilakukan aplikasi inseksida dan fungisida untuk mengantisipasi serangan hama dan penyakit menyerang trubus alpukat yang sudah tumbuh.
 - g. Aklimatisasi. Setelah daun alpukat mulai berwarna hijau tua maka dilakukan aklimatisasi dengan mengeluarkan bibit alpukat dari dalam green house, hal ini bertujuan untuk mengenalkan bibit pada cahaya matahari dengan intensitas yang lebih tinggi dengan tujuan untuk memperkuat struktur tanaman alpukat sehingga bibit menjadi lebih kokoh, subur dan sehat.

Kondisi Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Alpukat

Faktor Internal

1) Produksi

Produksi bibit sambung pucuk alpukat dilakukan dengan memperhatikan standar operasional yang tepat dimulai dari pemilihan benih terbaik dan entres dari varietas alpukat yang sudah terbukti unggul dan memiliki sertifikasi dari pemerintah. Produksi bibit sambung pucuk alpukat bisa dilakukan dengan metode sambung dini dan sambung standar, sambung dini adalah metode produksi sambung pucuk alpukat pada saat batang alpukat masih muda yaitu berusia 1 - 2 bulan dalam keadaan batang masih mudah berwarna merah maroon. Dengan menggunakan metode ini tingkat keberhasilannya cukup tinggi karena pada batang alpukat yang masih muda terdapat banyak cambium. Sedangkan metode standar merupakan metode sambung pucuk dengan menyisakan 3 - 5 helai daun bagian bawah, penyambungan dilakukan pada usia 3 - 5 bulan kelebihannya bibit alpukat batangnya lebih kokoh dan cepat besar. Produksi bibit alpukat di Karya Mandiri Farm saat ini sampai 5.000 pohon dengan variasi beberapa varietas.

2) Sumber Daya Manusia

Karyawan yang membantu pekerjaan di Karya Mandiri Farm berjumlah 5 orang yang mengerjakan berbagai kegiatan seperti pembuatan media tanam, pengisian polybag, sambung pucuk, sortir bibit dan melakukan over polybag. Selain itu, Sumber Daya Manusia juga berasal dari siswa-siswa SMK yang melakukan PKL di Pembibitan Karya Mandiri Farm.

3) Permodalan

Permodalan pada usaha Karya Mandiri Farm berasal dari modal pribadi yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.000.000 sampai Rp. 7.000.000 untuk memproduksi 500 bibit dan hasil penjualan bibit yang dikelola untuk membayar tenaga kerja, bahan baku dan juga pembangunan fasilitas di Karya Mandiri Farm seperti green house dan lainnya.

4) Teknologi

Usaha pembibitan sambung pucuk tanaman alpukat di Karya Mandiri Farm menggunakan teknologi seperti gunting pangkas, pisau okulasi, mesin pompa air, mesin spray dan selang air. Terdapat kendala pada teknologi dalam penyiraman karna masih menggunakan teknologi yang sederhana yaitu selang air yang membuat waktu lama dalam pengerjaannya. Kemudian kendala lainnya yaitu pada Sumber Daya Manusia masih membutuhkan beberapa orang yang memiliki skill dan berpengalaman dalam melakukan teknik sambung pucuk tanaman alpukat.

5) Pemasaran

Pemasaran pada usaha Karya Mandiri Farm yaitu memanfaatkan media sosial seperti facebook dan whatsapp dengan memposting foto dan video mengenai bibit secara rutin, kemudian bekerjasama dengan dinas pertanian untuk mengikuti proyek-proyek dan Karya Mandiri Farm juga bekerjasama dengan petani alpukat untuk pendampingan budidaya alpukat dan mengubungkan produk pertanian kepasar. Dengan memanfaatkan sosial media maka usaha Karya Mandiri Farm dapat menjangkau lebih banyak konsumen terutama area Sulawesi seperti Kendari, Poso, Manado, Gorontalo, Palopo, Toraja, Palu, Makassar, Bone, Pangkep, Morowali, Bunta dan lain-lain. Harga bibit alpukat Rp. 35.000 per pohon sehingga konsumen tertarik untuk membeli karna harga yang cukup terjangkau dan kualitas yang bagus.

Faktor Eksternal

1) Konsumen

Konsumen adalah seseorang yang membeli dan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam konteks ekonomi konsumen merupakan salah satu hal terpenting karena dapat mempengaruhi permintaan dan harga pasar. Konsumen membeli bibit alpukat berupa eceran maupun pengambilan dalam jumlah yang banyak. Konsumen yang membeli eceran biasanya untuk dijual kembali atau ditanam dipekarangan sekitar 5 - 10 pohon sedangkan konsumen yang membeli dalam jumlah banyak biasanya membeli 100-1.000 pohon pada umumnya ditanam dikebun sendiri atau untuk kebutuhan proyek pertanian. Kendala yang dihadapi konsumen sejauh ini adalah stok bibit yang kurang untuk mencukupi permintaan pasar sehingga perlu peningkatan produksi selain itu, keperluan label benih sebar juga cukup urgent karena beberapa proyek pemerintah memerlukan sertifikat benih sebar sebagai administrasi pengadaan bibit alpukat.

2) Pesaing

Pesaing pada usaha bibit sambung pucuk alpukat ini sangat banyak, hal ini dikarenakan produk bibit alpukat dari pulau jawa sudah masuk ke sulawesi sejak tahun 2019 dengan harga yang murah, selain itu pembibitan lokal juga sudah banyak memproduksi bibit alpukat, namun di Karya Mandiri Farm sendiri mempunyai prinsip bahwa ketika konsisten dengan meningkatkan kualitas produk bibit maka usaha akan tetap mampu bertahan pada persaingan dan memiliki pelanggan yang tetap.

3) Ancaman

Ancaman pada usaha Karya Mandiri Farm ini adalah persaingan yang tidak sehat dengan menerapkan perang harga sehingga akan merusak pasaran bibit alpukat dan juga produk dari luar pulau yang sumber dan validasinya tidak terjamin sehingga merugikan petani dan juga memberikan dampak pada petani alpukat.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Terdapat beberapa hal yang menentukan analisis faktor internal dan faktor eksternal dalam melakukan analisis SWOT pada strategi pengembangan usaha pembibitan sambung pucuk tanaman alpukat pada usaha Karya Mandiri Farm Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Faktor internal yang berkaitan dalam usaha yaitu kekuatan dan kelemahan pengembangan usaha pembibitan sambung pucuk tanaman alpukat. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar usaha dan tidak dapat dikendalikan yang menyangkut peluang dan ancaman pengembangan usaha pembibitan sambung pucuk tanaman alpukat. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

a. Kekuatan

Faktor internal yang memberi pengaruh baik pada usaha untuk mencapai dan mempertahankan usaha pembibitan sambung pucuk tanaman alpukat pada usaha Karya Mandiri Farm Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut : 1) Memiliki nama usaha, 2) Memiliki surat izin usaha, 3) Memiliki sertifikat penangkar benih, 4) Memiliki branding yang dikenal Masyarakat, 5) Memiliki jaringan yang cukup luas

b. Kelemahan

Faktor internal yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan dan pengembangan usaha sambung pucuk tanaman alpukat pada usaha Karya Mandiri Farm Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut : 1) Kurang baik dalam mengelola keuangan, 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia untuk melakukan sambung pucuk, 3) Stok bibit masih terbatas, 4) Kesulitan bahan baku benih alpukat, 5) Belum melayani konsumen dari luar pulau Sulawesi

c. Peluang

Faktor eksternal yang dapat membantu dan memperoleh keuntungan serta tercapainya tujuan dalam pengembangan usaha sambung pucuk tanaman alpukat pada usaha Karya Mandiri Farm Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut : 1) Permintaan pasar tinggi, 2) Adanya tawaran kerjasama dari pihak dinas maupun swasta, 3) Potensi pengembangan usaha pada sektor makanan berbahan dasar alpukat, 4) Potensi menjadi konsultan budidaya Alpukat

d. Ancaman

Faktor eksternal yang dapat memberikan resiko yang buruk pada pengembangan usaha sambung pucuk tanaman alpukat pada usaha Karya Mandiri Farm Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut : 1) Persaingan sesama usaha pembibitan alpukat, 2) Masuknya produk dari luar pulau Sulawesi dengan harga murah, 3) Potensi perang harga, 4) Serangan penyakit pada bibit

Matriks *Internal Factor Evalution* (IFE)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada faktor internal pada usaha bibit sambung tanaman alpukat. Terdapat beberapa data yang terkait tentang kekuatan dan kelemahan yang disebut faktor internal usaha. Faktor tersebut selanjutnya dilakukan pembobotan dan pemberian peringkat.

Tabel 2. Matriks IFE Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Alpukat di Karya Mandiri Farm

Faktor-faktor Strategi Internal	Skor		
Kekuatan :			
Memiliki nama usaha	0,14	3,8	0,53
Memiliki surat izin usaha	0,14	3,6	0,50
Memiliki sertifikat penangkar benih	0,14	3,8	0,53
Memiliki branding yang dikenal masyarakat	0,15	4	0,6
Memiliki jaringan yang cukup luas	0,15	4	0,6
Kelemahan :			
Kurang baik dalam mengelola keuangan	0,05	1,6	0,08
Kurangnya SDM untuk melakukan sambung	0,05	1,6	0,08
Stok bibit masih terbatas	0,07	1,8	0,12
Kesulitan bahan baku benih alpukat	0,06	1,4	0,08
Belum melayani konsumen dari luar pulau	0,05	1,8	0,09
	1		3,21

Sumber: Data Penelitian Diolah , 2024

Data tabel 2 menjelaskan hasil pada matriks IFE memperoleh angka 3,21 yang menunjukkan bahwa usaha bibit sambung pucuk alpukat menunjukkan posisi di atas rata-rata dimana kekuatan usaha mampu mendominasi terhadap kelemahan usaha sehingga mampu bertumbuh dengan lebih signifikan. Terdapat dua kekuatan utama pada usaha sambung pucuk tanaman alpukat yakni memiliki branding yang dikenal oleh masyarakat dan memiliki jaringan yang luas dengan skor tertinggi masing-masing 0,6, kemudian disusul dengan memiliki nama usaha dan memiliki sertifikat penangkar benih dengan skor yang sama yakni 0,53 selanjutnya memiliki surat izin usaha dengan skor paling rendah yakni 0,50. Sedangkan kelemahan pada usaha sambung pucuk bibit alpukat yang paling signifikan ada 3 yakni kurang baik dalam mengelola keuangan, kurangnya SDM untuk melakukan sambung pucuk dan kesulitan bahan baku benih alpukat dengan skor yang sama masing-masing 0,08. Kemudian disusul dengan belum melayani konsumen dari luar pulau sulawesi dengan skor 0,09 dan yang terakhir stok bibit masih terbatas 0,12.

Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada faktor eksternal pada usaha bibit sambung tanaman alpukat. Terdapat beberapa data yang terkait tentang peluang dan ancaman yang disebut faktor eksternal usaha. Faktor tersebut selanjutnya dilakukan pembobotan dan pemberian peringkat.

Tabel 3. Matriks EFE Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Alpukat di Karya Mandiri Farm

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot		Skor
Peluang :			
Permintaan pasar tinggi	0,19	3,75	0,71
Adanya Tawaran kerjasama dari pihak dinas maupun	0,17	3,5	0,59
Potensi pengembangan usaha pada sektor makanan	0,19	3,75	0,71
Potensi menjadi konsultan budidaya alpukat	0,17	3,5	0,59
Ancaman :			
Persaingan sesama usaha pembibitan alpukat	0,08	1,62	0,12
Masuknya produk dari luar pulau Sulawesi dengan	0,06	1,37	0,08
Potensi perang harga	0,06	1,37	0,08
Serangan penyakit pada bibit	0,08	1,75	0,14
Total	1		3,02

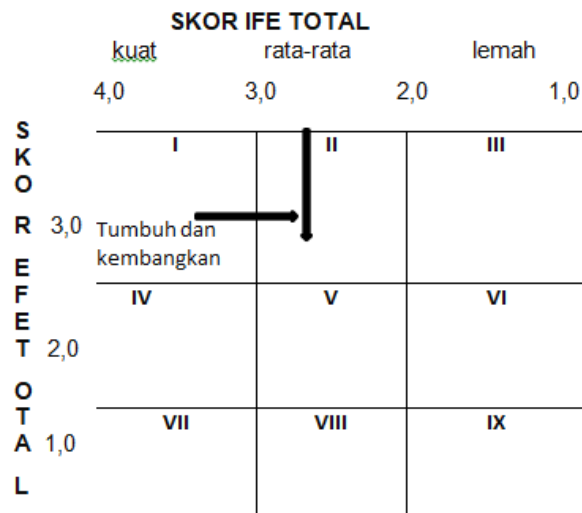
Sumber : Data Penelitian Setelah Diolah, 2024

Data tabel 3 menunjukan hasil pada matriks EFE yang memperoleh angka 3,02 menunjukan bahwa usaha bibit sambung pucuk alpukat memiliki peluang cukup tinggi, terdapat 2 peluang yang memiliki jumlah dan skor tertinggi yang sama yaitu 0,71 berasal dari permintaan pasar tinggi dan potensi pengembangan usaha pada sektor makanan berbahan dasar alpukat, selanjutnya dengan skor yang sama 0,59 berasal dari adanya tawaran kerjasama dari pihak dinas maupun swasta dan potensi menjadi konsultan budidaya alpukat. Terdapat dua ancaman yang paling signifikan yakni masuknya produk dari luar pulau Sulawesi dengan harga murah dan potensi perang harga dengan skor yang sama 0,08. Kemudian persaingan sesama usaha pembibitan alpukat dengan skor 0,12, dan ancaman yang terakhir adalah serangan penyakit pada bibit dengan skor 0,14.

Analisis Matriks *Internal dan Eksternal* (I-E)

Matriks IE merupakan gabungan informasi antara matriks internal dan matriks eksternal yang menghasilkan informasi tentang posisi perusahaan. Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk diterapkan pada perusahaan. Nilai pada matriks IFE pada angka 3,21 menunjukan kekuatan yang ada pada usaha bibit sambung pucuk alpukat bersifat signifikan sehingga dapat mengatasi kelemahan yang ada. Sedangkan nilai pada matriks EFE pada angka 3,02 menunjukan bahwa peluang pada usaha sambung pucuk alpukat memiliki nilai yang cukup kuat yang sehingga dapat beradaptasi terhadap ancaman yang ada.

Berdasarkan nilai IFE dan EFE menghasilkan informasi posisi usaha bibit sambung pucuk alpukat terletak pada kuadran I (Satu). Pada posisi tersebut strategi terbaik yang dilakukan adalah strategi tumbuh dan berkembang dengan memperkuat branding usaha dan meningkatkan jaringan di masyarakat.



Gambar 1. Matriks I-E Usaha Sambung Pucuk Tanaman Alpukat di Karya Mandiri Farm

Analisis Matriks SWOT

Analisis Matriks SWOT adalah teknik perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin mempengaruhi suatu proyek, organisasi atau situasi. Dengan mengidentifikasi faktor ini, suatu individu dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Analisis SWOT biasanya dilakukan melalui diskusi, pengumpulan data dan penilaian komprehensif terhadap lingkungan internal dan eksternal suatu usaha. Telah dijelaskan bahwa, skor total matriks IFE sebesar 3,21 yang menandakan bahwa usaha sambung pucuk tanaman alpukat memiliki kemampuan yang kuat dengan lebih memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan, sedangkan skor total matriks EFE sebesar 3,02 menandakan bahwa usaha bibit sambung pucuk tanaman alpukat cukup memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

Berdasarkan skor matriks IFE dan EFE tersebut, diperoleh posisi usaha bibit sambung pucuk tanaman alpukat berada pada kuadran I (satu). Strategi yang terbaik yaitu tumbuh dan kembangkan. Berikut strategi dalam analisis SWOT :

Tabel 4. Analisis SWOT Usaha Sambung Pucuk Tanaman Alpukat Karya Mandiri Farm

Faktor Internal	Strenghts (S)	Weakness (W)
	- Memiliki nama usaha - Memiliki surat izin usaha. - Memiliki sertifikat penangkar benih. - Memiliki branding yang dikenal masyarakat. - Memiliki jaringan yang cukup luas.	- Kurang baik dalam mengelola keuangan. - Kurangnya SDM untuk melakukan sambung pucuk - Stok bibit masih terbatas. - Kesulitan bahan baku benih alpukat - Belum melayani konsumen dari luar Sulawesi
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
- Permintaan pasar tinggi. - Tawaran kerjasama dari pihak dinas dan swasta. - Potensi pengembangan usaha pada sektor makanan berbahan dasar Alpukat. - Potensi menjadi konsultan budidaya Alpukat.	- Memanfaatkan branding usaha dan jaringan yang luas untuk memanfaatkan potensi pasar yang tinggi. - Memanfaatkan sertifikasi benih untuk menjalin kerjasama proyek dengan pihak dinas dan swasta. - Bermitra dengan pengusaha bibit dari luar Sulawesi sehingga jika ada permintaan bisa melalui mitra pengirimannya	- Bekerjasama dengan pihak dinas pertanian untuk melakukan pelatihan peningkatan SDM. Seperti melakukan pelatihan yang berfokus pada skill terutama dalam proses sambung pucuk. - Ketika SDM semakin banyak dan memiliki skill dalam proses sambung pucuk maka stok bibit semakin meningkat. - Manajemen keuangan dengan cara memisahkan antara uang untuk modal, keuntungan dan pribadi.
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
- Persaingan sesama usaha pembibitan Alpukat - Masuknya produk dari luar pulau Sulawesi dengan harga murah - Potensi perang harga - Serangan penyakit pada bibit	- Memberlakukan standar harga pada produk bibit alpukat. - Meningkatkan kualitas pada produk bibit alpukat untuk meningkatkan daya saing. - peningkatan intensitas perawatan seperti pemupukan serta penyemprotan insektisida dan fungisida.	- Meningkatkan upaya pelayanan dan juga memberikan edukasi pada konsumen. - Melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang sulit di dapatkan. - Meningkatkan kualitas bibit, melakukan pendekatan emosional pada konsumen, melengkapi bibit dengan administrasi sertifikat benih sebar. - Menetapkan harga standar untuk menghindari potensi perang harga

Berdasarkan analisis Matriks SWOT, maka dapat dilakukan beberapa strategi pada usaha bibit sambung pucuk tanaman alpukat di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yaitu :

a. Strategi Kekuatan-Peluang (S-O)

Strategi S-O merupakan strategi yang mengandalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, dengan menggunakan kekuatan dan peluang untuk memperoleh keuntungan seperti memiliki branding yang dikenal masyarakat (kekuatan) dan permintaan pasar tinggi (peluang). Sehingga alternatif strategi S-O menghasilkan :

- 1) Memanfaatkan branding usaha dan jaringan yang luas untuk memanfaatkan potensi pasar yang tinggi.
- 2) Memanfaatkan sertifikasi benih untuk menjalin kerjasama proyek dengan pihak dinas dan swasta.
- 3) Bermitra dengan pengusaha bibit dari luar Sulawesi sehingga jika ada permintaan bisa melalui mitra pengirimannya

b. Strategi Kelemahan-Peluang (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang mengatasi kelemahan internal dengan memperoleh keuntungan dari peluang eksternal. Adapun cara untuk mengatasi kelemahan yaitu kurangnya SDM untuk melakukan sambung pucuk (kelemahan) dan tawaran kerjasama dari pihak dinas dan swasta (peluang). Sehingga mendapatkan beberapa alternatif W-O yang dihasilkan yaitu :

- 1) Bekerjasama dengan pihak dinas pertanian untuk melakukan pelatihan peningkatan SDM, seperti melakukan pelatihan yang berfokus pada skill terutama dalam proses sambung pucuk.
- 2) Ketika SDM semakin banyak dan memiliki skill dalam proses sambung pucuk maka stok bibit semakin meningkat.
- 3) Manajemen keuangan dengan cara memisahkan antara uang untuk modal, keuntungan dan pribadi.

c. Strategi Kekuatan-Ancaman (S-T)

Strategi S-T merupakan cara yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk menghindari ancaman dari luar (eksternal). Adapun kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk menghindari ancaman yaitu memiliki jaringan yang cukup luas (kekuatan) dan masuknya produk dari luar Sulawesi dengan harga murah (ancaman). Kemudian diperoleh alternatif strategi S-T yang dihasilkan yaitu :

- 1) Memberlakukan standar harga pada produk bibit alpukat.
- 2) Meningkatkan kualitas pada produk bibit alpukat untuk meningkatkan daya saing.
- 3) Peningkatan intensitas perawatan seperti pemupukan serta penyemprotan insektisida dan fungisida.

d. Strategi Kelemahan-Ancaman (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi yang digunakan untuk mengurangi terjadinya kelemahan internal dan menghindari dari ancaman eksternal. Adapun kelemahan dan ancaman yang berpengaruh dalam usaha Karya Mandiri Farm, kesulitan bahan baku benih alpukat (kelemahan) dan serangan penyakit pada bibit (ancaman). Maka alternatif strategi W-T yang dihasilkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan upaya pelayanan dan juga memberikan edukasi pada konsumen.
- 2) Melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang sulit didapatkan

- 3) Meningkatkan kualitas bibit, melakukan pendekatan emosional pada konsumen dan melengkapi bibit dengan administrasi sertifikat benih sebar.
- 4) Menetapkan harga standar untuk menghindari potensi perang harga

Tahap Keputusan Strategi Pengembangan Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Alpukat

Terdapat beberapa strategi yang perlu dilakukan pada usaha pembibitan tanaman alpukat di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha pembibitannya yaitu : Bekerjasama dengan pihak dinas pertanian untuk melakukan pelatihan peningkatan SDM dan upaya untuk menambah karyawan (bendahara) dalam mengatur atau mengelola keuangan, serta pemberian dana bantuan modal dari pemerintah agar dapat menghasilkan lebih banyak produk. Pemilik usaha perlu melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang sulit di dapatkan dan pentingnya meningkatkan kualitas pada produk bibit alpukat untuk meningkatkan daya saing. Dalam suatu potensi yang dimiliki pemilik usaha untuk menjadi konsultan budidaya alpukat untuk upaya pelayanan dan juga memberikan edukasi pada konsumen atau masyarakat sekitar.

Pembahasan

Strategi menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha karena setiap tahapan yang dilakukan pada perencanaan untuk memperoleh tujuan untuk usaha yang lebih baik kedepannya melalui keputusan dari konsumen (pelanggan). Adapun strategi yang harus dilakukan pada usaha pembibitan alpukat di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya sebagai berikut :

Strategi pertama, melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang sulit di dapatkan. Dengan bekerjasama dengan pihak luar secara luas, seperti bekerjasama dengan usaha-usaha yang mengolah buah alpukat menjadi makanan dan minuman maka dengan cara tersebut akan sangat mudah untuk mendapatkan bahan baku misalnya biji alpukat yang menjadi bahan utama pada proses pembuatan bibit alpukat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hasriadi (2021), yaitu melakukan kerjasama dengan petani dengan memberikan mata entres pada pohon induk yang berkualitas sebagai calon anakan.

Adapun strategi kedua yaitu, memanfaatkan sertifikasi benih untuk menjalin kerjasama proyek dengan pihak dinas dan swasta. Ketika memiliki sertifikasi benih maka lebih mudah untuk bekerjasama dengan pihak dinas pertanian dan swasta untuk menyalurkan produk bibit yang kita miliki karena bibit yang diproduksi sudah pasti memiliki kualitas yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hasriadi (2021), yaitu memiliki kerjasama dengan pemerintah dan petani dengan memanfaatkan sertifikat bibit tanaman buah dengan memberikan pendampingan dan menyediakan pohon induk untuk menjamin kualitas bibit yang diproduksi.

Strategi ketiga yaitu, memberlakukan standar harga pada produk bibit alpukat, hal ini disebabkan karena dalam memproduksi bibit alpukat dibutuhkan biaya yang cukup besar dan membutuhkan keahlian dalam proses pembuatan bibit alpukat serta keuntungan tergantung dari harga pasaran pada produk. Harga bibit alpukat Rp. 35.000/pohon dengan tinggi 70 - 80 cm berumur 6 bulan , harga bibit Rp. 40.000 sampai 50.000/pohon dengan tinggi 1 m berumur 9 bulan dan harga

bibit Rp. 500.000/pohon dengan tinggi 2 m umur 1,5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hasriadi (2021), biaya produksi yang cukup tinggi dan dibutuhkan keahlian tertentu serta usaha ini tidak menjamin keuntungan yang maksimal karena keuntungannya tergantung pada penerapan strategi pemasaran bibit durian yang efektif dan efisien.

Strategi keempat yaitu, meningkatkan kualitas produk dan melengkapi administrasi produk untuk mengantisipasi Potensi persaingan harga pada usaha pembibitan, hal ini menjadi fokus utama karena ada usaha pembibitan lain yang memasang harga lebih murah dibandingkan harga normalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hasriadi (2021), pembelian harga benih yang bersertifikat lebih tinggi sedangkan harga benih tanpa sertifikat lebih murah.

Strategi kelima yaitu, bekerjasama dengan pihak dinas pertanian untuk melakukan pelatihan peningkatan SDM, seperti melakukan pelatihan yang berfokus pada skill terutama dalam proses sambung pucuk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hasriadi (2021) Upaya pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan perlu adanya dukungan Sumber Daya Manusia (SDM).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha pembibitan sambung pucuk tanaman alpukat di Karya Mandiri Farm Desa Sidomakmur Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guna mengembangkan usaha sambung pucuk tanaman alpukat dan tetap survival pada sektor usaha ini yakni (1) melakukan kerjasama dengan pihak luar yang mengolah buah alpukat untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, (2) memanfaatkan sertifikasi benih untuk menjaga kualitas dan mutu bibit, (3) memberlakukan standar harga pada produk bibit alpukat, (4) penerapan manajemen keuangan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abadi Wijaya (2023). Perbanyak Varietas Alpukat, Mahasiswa Biologi Eksplorasi Teknik Sambung Pucuk.. <https://uin-malang.ac.id/r/230401/perbanyak-varietas-alpukat-mahasiswa-biologi-eksplorasi-teknik-sambung-pucuk.html>. Diakses pada 03 Oktober 2023.
- Adiningrum, L., Yunanda, F., Angelita, T., Mulyaningsih, S., & Puspa, T. (2022). Analisis Strategi Bisnis Kedai Kopi Coffee Latar. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 391–404. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14360>
- Annisa Noviyani (2022) "Potensi Tanaman Alpukat (Persea Americana) Sebagai Zat Aktif dalam Formulasi Sediaan Krim Anti Jerawat". *Jurnal prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi 2022, Volume 1, oktober 2022*.
- BPS (2020). Produksi Alpukat Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota. . https://sulsel.bps.go.id/indicator/55/1122_1/produksi-alpukat-provinsi-sulawesi-selatan-menurut-kabupaten-kota.html. Diakses pada 03 Oktober 2023.
- BPS (2023). Produksi Alpukat di Indonesia Sebanyak 854.331 Ton pada 2022. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/produksi-alpukat-di-indonesia-sebanyak-854331-ton-pada-2022>. Diakses pada 02 Oktober 2023.
- Cybex (2023). Sambung Pucuk Pada Tanaman.. [Http://Cybex.Pertanian.Go.Id/Mobile/Artikel/95849/-Sambung](http://Cybex.Pertanian.Go.Id/Mobile/Artikel/95849/-Sambung)

- Wanatani**
ISSN 2808-7704